

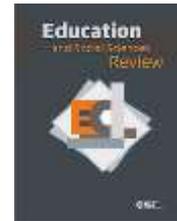


Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Education and Social Sciences Review**

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



## Studi deskriptif kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi kelas 2 SMP

Rumiyanti<sup>1</sup>, Enik Nurkholidah<sup>1</sup>, Herwinda Putri Daniswari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

### Article Info

#### Article history:

Received Dec 16<sup>th</sup>, 2024

Revised Jan 10<sup>th</sup>, 2025

Accepted Feb 13<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Kebiasaan belajar

Lingkungan belajar

Prestasi belajar pada siswa

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi kelas 2 SMP Negeri 2 Sewon Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sewon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data, karena data-data yang diperoleh didapatkan dari sumber-sumber yang berlainan dan saling memberi penguatan yaitu dari wawancara dengan Guru BK dan siswa, observasi serta dokumentasi di SMP Negeri 2 Sewon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang sangat baik pada siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon. Kebiasaan belajar yang baik bisa terjadi karena adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang baik memerlukan stimulasi yang membangkitkan kesadaran diri bahwa kebiasaan belajar yang itu penting dan berguna bagi diri siswa. Kebiasaan belajar yang baik memerlukan dukungan lingkungan belajar yang baik. Support system lingkungan yang baik dan kebiasaan belajar yang baik sangat berguna bagi pencapaian prestasi pada diri siswa. Prestasi siswa akan menghantarkan diri siswa kepada kepercayaan diri, harga diri, kebahagiaan, dan kesuksesan di masa depannya. Kebiasaan belajar diri siswa dan faktor lingkungan siswa merupakan faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar pada siswa. Faktor-faktor prestasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor interen dan eksteren yang ada dalam pembiasaan belajar yang baik dan faktor lingkungan belajar siswa yang baik



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Rumiyanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Email: [rumiyanti0506@gmail.com](mailto:rumiyanti0506@gmail.com)

## Introduction

Proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang diukur melalui prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi siswa ada dua faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, misalnya kemampuan motivasi belajar, perhatian dan minat, kebiasaan belajar dan sikap, ketekunan, faktor psikis dan fisik (Nana Sudjana, 2010: 39-41). Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, misalnya lingkungan belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2015: 54- 72).

Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor yang penting dalam proses belajar, Sebagian hasil belajar dapat dilihat dari segi sikap, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar (Djaali, 2014:127). Kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Nana Sudjana 2010:173). Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik jika siswa tersebut mempunyai cara-cara belajar yang baik, maka dari itu akan tercapai suasana yang mendukung untuk belajar. Suasana belajar yang baik, adalah suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat.

Selain faktor internal, belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar siswa. Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Apabila lingkungan belajar kondusif maka siswa akan lebih tertarik belajar sehingga akan belajar dalam waktu yang lama dan nyaman (Muhibbin Syah (2014:132).

Namun, tidak semua siswa bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan siswa. Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar digolongkan menjadi tiga yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Syaiful Bahri, 2011:175-180).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada hari jum'at, 16 Desember 2022. Dari hasil wawancara dengan beberapa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 2 Sewon dan siswa dapat diperoleh informasi bahwa sekolah ini merupakan salah satu SMP yang berada di Kapanewon Sewon. SMP Negeri 2 Sewon ini juga salah satu SMP terbaik di Kabupaten Bantul. Hal tersebut juga dapat terlihat dari banyaknya prestasi yang dimiliki baik akademik maupun non akademik. Kebiasaan yang berada di SMP Negeri 2 Sewon ada banyak. Seperti menerapkan 5S, memakai baju adat Jawa ketika hari Kamis Pahing, pengajian rutin yang setiap bulannya dilakukan. Lingkungan belajar yang cukup kondusif sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Ketenangan dalam lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Hasil tanya jawab yang dilakukan pada siswa di sana, terdapat jumlah prestasi yang cukup banyak yang diperoleh oleh SMP Negeri 2 Sewon, baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Siswa dapat dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila siswa tersebut mempunyai cara-cara belajar yang baik, oleh sebab itu SMP Negeri 2 Sewon berkeinginan mencapai suasana yang mendukung untuk belajar secara maksimal. Termasuk mengupayakan suasana belajar, yaitu suasana yang baik dan tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa, dengan begitu sangat diharapkan penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gene Giusti, Sunaryo A.I., Mimi Suriatie pada tahun 2021 berjudul "analisis kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya". Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Sebagian besar siswa yang berprestasi memiliki cara belajarnya tersendiri, kebiasaan belajar yang selalu dilakukan secara berulang inilah yang disebut sebagai kebiasaan belajar siswa, Sebagian besar siswa berprestasi memiliki cara belajar yang dapat dibilang sempurna, karena dengan memenuhi kriteria yang diberi oleh peneliti. Sedangkan siswa dengan prestasi yang kurang cenderung lebih dominan memiliki cara belajar yang kurang baik dan tidak disiplin, sehingga prestasi belajarnya tidak meningkat. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik bisa dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran karena Sebagian besar dari keseluruhan siswa telah sesuai dengan indikator kebiasaan belajar yang baik maka sebagian besar dari mereka telah berhasil memenuhi indikator cara belajar yang ditentukan peneliti. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenjang pendidikannya, peneliti melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Dasar sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitiannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan pemberian angket tentang kebiasaan belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan wawancara mendalam (In Depth Interview).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurfadila. Rizki Ananda, Iis Aprinawati pada tahun 2021 dengan judul penelitian siswa berprestasi "analisis kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai". Kebiasaan siswa berprestasi di saat di sekolah, siswa selalu hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, mencatat materi yang dipelajari, siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya dan siswa konsentrasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kebiasaan belajar siswa saat di rumah, yakni siswa memiliki jadwal jam belajarnya, saat jam belajar siswa selalu didampingi dan dibimbing oleh orang tuanya, dan orang tua selalu membantu dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dan

saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau PR siswa selalu bertanya kepada orang tuanya dan pada malam harinya siswa terbiasa untuk menyiapkan keperluan studi untuk ke sekolah, keesokan harinya yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan siswa selalu berangkat pagi hari ke sekolah. Perbedaan kebiasaan belajar siswa berprestasi yakni saat belajar di rumah siswa memiliki berprestasi yakni saat belajar di rumah siswa memiliki perbedaan dalam jadwal jam belajarnya, yang mana jadwal jam belajar siswa di rumah ditetapkan oleh orang tuanya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama meneliti tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah. Selain itu penelitian ini juga sama-sama termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenjang pendidikannya, peneliti akan meneliti di jenjang sekolah dasar sedangkan peneliti ini melakukan penelitian di jenjang SMP, peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, observasi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pemberian angket kebiasaan belajar siswa dan wawancara mendalam (In Depth Interview).

Hal yang terpenting dari sekolah tersebut adalah berusaha untuk terus mempertahankan dan meningkatkan hasil prestasi yang dimiliki baik akademik maupun non akademik lebih banyak lagi. Memaksimalkan suasana belajar yang baik, atmosfer yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa, sehingga penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan melaju meningkat. Namun demikian tiada gading yang tak retak, selalu saja ada kekurangan, namun SMP Negeri 2 Sewon tetap bersemangat untuk memperjuangkannya agar terus menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan fokus permasalahan di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2022/2023.

## Method

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Sewon, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa berprestasi SMP Negeri 2 Sewon. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena dari hasil studi pendahuluan sekolah tersebut mempunyai banyak siswa yang berprestasi.

Sub bagian ini menguraikan metode yang digunakan apakah: naturalistik etnografi, studi kasus, atau action research. Cara penelitian hendaknya dideskripsikan secara singkat. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan secara singkat peranan dan fungsi peneliti sebagai instrumen penelitian, menguraikan tentang patokan pemilihan informan, bagaimana proses pemilihannya, dan mengemukakan jadwal waktu penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Pendekatan ini digunakan karena pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang mengungkapkan segala fakta-fakta yang terjadi dilapangan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara insentif tentang situasi dan keadaan dari suatu fenomena.

Pada penelitian jenis ini dilakukan wawancara dan dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data-data yang valid. Dalam kegiatan penelitian ini merupakan dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif yaitu pendekatan fenomenologis, dalam hal ini peneliti berusaha memahami peristiwa tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Lexy J. Moleong, 2007:5). Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistic fenomenologis dan penelitian etnografi. Oleh karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistic inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif (Mulyana, 2003:23).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan sumber data. Data yang dibutuhkan peneliti adalah data tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon. Berupa data langsung yaitu melalui teknik wawancara langsung kepada guru BK serta siswa tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi. Sumber data yang dibutuhkan peneliti adalah dari Guru

BK dan siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon. Sumber data penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga cara yaitu Wawancara Observasi dan Dokumentasi

## **Results and Discussions**

Hasil analisis yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

### **Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tema penelitian. Proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan. Satu metode analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menganalisis hasil penelitian. Proses menyeleksi data yang telah terkumpul ke dalam suatu kategori atau pokok permasalahan. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti dapat memberikan kode, meringkas, dan membuat bagian-bagian tertentu. Pada tahap ini, peneliti dapat menyingkirkan data-data yang dianggap tidak perlu.

Proses reduksi data terus berlanjut hingga laporan penelitian tersusun lengkap. Salah satu tujuan dari reduksi data ini adalah supaya memudahkan penelitian dalam menarik kesimpulan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan lebih mempermudah peneliti mengumpulkan data yang selanjutnya.

### **Penyajian Data**

Dari data yang telah direduksi di atas, selanjutnya adalah mengembangkan sebuah deskriptif informasi tentang bagaimana kebiasaan belajar siswa dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi kelas 2 SMP Negeri 2 Sewon. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi kondisi kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh pada siswa yang berprestasi kelas 2 SMP Negeri 2 Sewon.

Sehingga keberfungsian guru BK dalam memelihara dan membina kebiasaan belajar yang baik, tetap mengusahakan terus bagi lancarnya kebiasaan belajar dan mencegah sebelum terjadi masalah pada proses belajar siswa (prefentive). Guru BK juga mengusahakan “penyembuhan” dalam mengatasi masalah bagi siswa yang masih belum bisa membiasakan diri belajar dengan baik sehingga siswa menyadari, mengenali dan memperoleh keterampilan akan pentingnya membiasakan diri belajar dengan baik (curative). Guru BK membantu siswa mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai (rehabilitasi) dan fungsi selanjutnya guru BK akan membantu siswa mendapatkan pembelaan atas hak dan kepentingan siswa yang kurang mendapat perhatian atas potensinya (advokasi)

### **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah pengumpulan data empiris yang bermaksud untuk pengentasan satu hipotesis atau keadaan berfikir kualitatif yang dipakai oleh peneliti untuk menilai hasil-hasil penyelesaian untuk mengambil sebuah tindakan.

Kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar kondusif sangat mendukung bagi siswa kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon untuk dapat berprestasi. Guru BK di SMP Negeri 2 Sewon mempunyai cara tersendiri dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada siswa berprestasi. Selain memberikan berbagai macam layanan dan bimbingan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Apalagi guru BK secara khusus, dalam praktik layanan BK telah mengacu pada kurikulum merdeka terwujud dalam 4 bidang layanan, yaitu: pribadi, belajar, sosial, dan karir siswa. Guru BK di SMP Negeri 2 Sewon juga melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah, bapak ibu guru wali kelas, bapak ibu guru mata pelajaran, tenaga administrasi, tenaga pendukung sekolah lainnya dan juga berkolaborasi dengan orang tua juga masyarakat. Terdapat kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar yang sangat mendukung pada siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon.

Kebiasaan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama. Kebiasaan belajar adalah sebuah langkah rutin yang dilaksanakan secara teratur, dalam arti menjalankan tanpa ketinggalan tugas-tugas membaca melakukan studi atau belajar pada waktu dan tempat yang sama setiap hari dan melakukan kebiasaan-kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang telah ditanamkan dalam diri siswa itu

---

membentuk corak pada siswa, yang pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 macam yaitu; siswa yang sukses dalam belajar atau siswa yang gagal dalam studinya.

Suatu kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukannya secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar. Oleh karena sifat dasarnya yang spontan dan otomatis itu, maka Donald A Laird (dalam Liang Gie, 1985 :9) menyatakan bahwa kegunaan pertama dari kebiasaan ialah penghematan waktu, kedua meningkatkan efisiensi, dan ketiga ialah membuat seseorang menjadi lebih cermat. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah atau bawaan kelahiran. Oleh karena itu berbagai kebiasaan yang baik di sekolah dapat dipelajari dan ditanamkan pada setiap siswa.

Yang dimaksud dengan kebiasaan belajar pada siswa yaitu cara bertindak siswa melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya bersifat menetap dan menjadi otomatis. Proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru pada siswa atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Cara yang dipakai siswa untuk mendapatkan tujuan itu akan menjadi kebiasaan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan, akan muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Cara yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Siswa belajar tentu bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan-kecakapan.

Kebiasaan belajar yang baik seharusnya diajarkan sejak dini. Pada dasarnya, seorang anak yang sedang berada di masa tumbuh kembang adalah peniru yang baik. Anak sering kali meniru apa yang dilakukan orang-orang sekitarnya, termasuk orang tua. Di sini, peran orang tua dalam membentuk kebiasaan sang anak sejak kecil menjadi penting. Mulai dari yang sederhana, mulai dengan kegiatan anak yang paling mudah. Kebiasaan belajar yang baik bagi anak, merupakan investasi masa depan oleh sebab itu jangan pernah lelah memupuk kebiasaan baik pada anak sebagai investasinya agar mereka menjadi pribadi yang menakjubkan di kemudian hari.

Kebiasaan yang efektif diperlukan dalam kegiatan belajar, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya: bagaimana menyusun rencana atau pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas, cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks dan menghadapi ujian. Kebiasaan belajar dapat berjalan dengan baik tentu sangat perlu adanya pembentukan yang baik pula seperti: adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, belajar membaca yang baik, menggunakan metode keseluruhan dan metode bagian, mempelajari dan menguasai bagian bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. membuat catatan-catatan pada waktu belajar. kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. menghubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama, menggunakan berbagai sumber belajar. mempelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar dan membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar yang juga tidak kalah penting berkaitan juga dengan keterampilan belajar yang dimiliki siswa, yaitu keterampilan menghafal pelajaran dan disiplin dalam belajar. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik. Belajar dengan latihan yang teratur dan sungguh-sungguh. Kalau cara belajar ini telah menjadi kebiasaan maka tidak perlu lagi guru memberikan anjuran-anjuran berulang sewaktu belajar. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, nanti akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar siswa. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian dapat dilalui dengan berhasil.

Keteraturan belajar sangat menentukan pencapaian keberhasilan, memang setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri sendiri, ada yang biasa belajar pada siang hari, ada yang biasa sore hari atau malam hari dan ada yang biasa belajar pada pagi hari. Setelah shalat subuh, suasana masih tenang dan udara masih sangat segar. Kebiasaan belajar bersifat individual dimana yang satu dengan yang lain berbeda. Oleh karena itu guru dan orang tua hendaknya dapat memupuk kebiasaan belajar yang teratur dan terarah kepada siswa dan anaknya.

Penggunaan dan pembagian waktu untuk belajar harus diperhatikan dalam rangka menuju keberhasilan dalam belajar. Apabila rencana pembagian dan penggunaan waktu belajar dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar, akhirnya akan memberikan hasil prestasi yang memuaskan pada setiap usaha belajar.

Salah satu usaha belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal yaitu dalam proses belajar mengajar siswa harus mendapatkan kenyamanan dalam lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada siswa. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling siswa yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung, semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang siswa tempati (Hamalik, 2011:195).

Lingkungan adalah keseluruhan keadaan eksternal sekeliling, termasuk kondisi-kondisi, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa dalam bidang pendidikan sering dipertimbangkan apakah keadaan sekeliling itu mudah atau merintang proses belajar. Lingkungan belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan alami, dan (3) lingkungan sosial (Gene R Hawes & Lynne Salop Hawes dalam Liang Gie 1985 :16).

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan.

Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada adanya interaksi antara guru dengan siswa yang berupa proses belajar mengajar di kelas, tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami oleh siswa baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pertama yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian siswa. Lingkungan kedua adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan siswa. Biasanya adalah teman-teman sebayanya dan tetangganya di lingkungan terdekat. Di lingkungan masyarakat ini biasanya siswa bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Kondisi masyarakat di lingkungan yang kumuh yang serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi, untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan yang ketiga adalah lingkungan sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidik formal yang sangat dekat, aktifitas siswa dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, relasi guru dengan siswa yang sangat dekat, layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK yang mendukung, fasilitas siswa yang mencukupi di sekolah, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan yang kondusif, dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mensukseskan keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah tidak hanya sekedar memenuhi prasyarat administrasi dalam proses pembelajaran, tetapi perlu totalitas.

Dengan demikian kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar yang juga baik, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah, baik langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi konsentrasi belajar siswa sehingga mampu menggapai prestasi belajar bagi diri siswa.

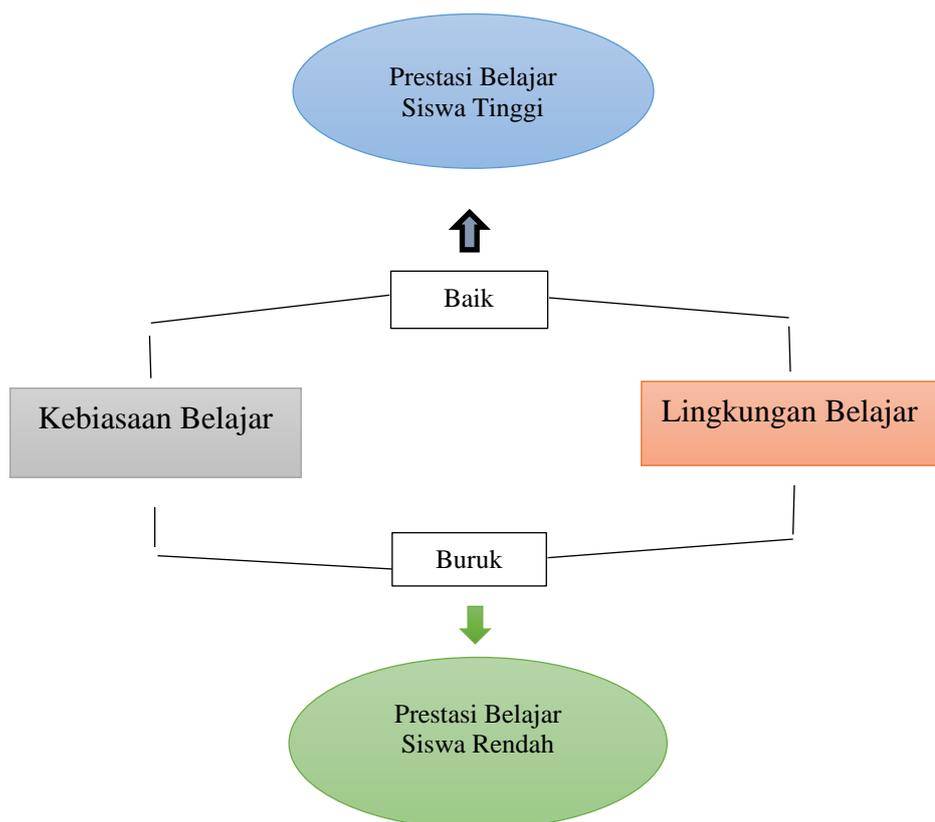
Belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa berkat adanya pengalaman (Mauliy dalam Nana, 1987: 17). Belajar adalah perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan terus dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmani atau perkembangan pola pola perilaku yang diwariskan (Asa S. Knowles dalam Liang Gie 1985:16) dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan prestasi, berkat adanya pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar atau mengalami perubahan tingkah laku, maka perlu diadakan pengecekan apakah itu melalui pengamatan atau pengujian (Hardiman, 2016). Hasil pengamatan inilah yang dinamakan prestasi belajar atau prestasi akademik. Prestasi belajar itu merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah, yang biasanya ditunjukkan melalui skor, nilai ujian atau pekerjaan yang ditugaskan guru. Prestasi belajar merupakan kemajuan belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dicapai siswa yang ditunjukkan dengan skor atau nilai.

Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal).

Untuk itu dalam meminimalisir hambatan belajar dan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar yang optimal maka faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa yang termasuk di dalamnya kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan belajar yang baik harus menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh pelaku pembelajaran. Hal ini menunjuk kepada siswa, kepala sekolah, guru, guru BK, orang tua, tenaga kependidikan lainnya, dan lingkungan pembelajaran lain yang lebih luas untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Keterkaitan antar pola kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi dapat digambarkan pada pola berikut.



Gambar 1. Keterkaitan Antar Pola Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Pada Prestasi Siswa

Guru BK Berupaya Membentuk Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar pada Siswa Berprestasi Kelas 2 SMP Negeri 2 Sewon. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Sewon. Pada bulan April 2023 di lapangan, peneliti menemukan beberapa data terkait guru BK yang berupaya menciptakan dan membentuk kebiasaan belajar dan lingkungan belajar pada siswa berprestasi.

Hal ini dapat dilihat bahwa guru BK memberikan pelayanan dan pembimbingan terhadap kebiasaan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi seluruh siswa, agar harapan siswa mampu meningkatkan atau mempertahankan prestasinya.

Dengan demikian, upaya guru BK dalam menanamkan kebiasaan belajar siswa dan meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa berprestasi dapat dilaksanakan secara efektif dan maksimal. Guru BK juga telah mendiskusikan kelayakan program yang sudah di rencanakan kepada pihak sekolah agar program yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Dalam merencanakan program BK di sekolah guru BK telah melakukan dan menyiapkan hal-hal seperti kelayakan program, penyusunan program BK, penyediaan sarana fisik dan teknis, penentuan personil dan pembagian tugas, serta kegiatan penunjang dalam pelaksanaan BK.

Peran dan upaya guru BK dalam melaksanakan tugasnya di sekolah tidak dapat di kesampingkan begitu saja. Peran dan upaya guru BK sangatlah penting dalam menghantarkan dan menjadikan siswa sebagai manusia yang maju, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses pendidikan di sekolah kurang berjalan dengan lancar tanpa adanya kontribusi besar dari guru BK. Sekolah sangat terbantu dalam menanamkan kebiasaan belajar

dan peningkatan fungsi lingkungan belajar bagi siswa berprestasi. Dengan keberadaan guru BK siswa akan terkontrol dan terkendali.

Guru BK di SMP Negeri 2 Sewon telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Terbukti bahwa adanya pola hubungan kerja yang baik antara berbagai pihak seperti guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Upaya program kerja yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik

## Conclusions

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan terdapat kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang sangat baik pada siswa berprestasi kelas 2 di SMP Negeri 2 Sewon.

Kebiasaan belajar yang baik bisa terjadi karena adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang baik memerlukan stimulasi yang membangkitkan kesadaran diri bahwa kebiasaan belajar yang itu penting dan berguna bagi diri siswa. Kebiasaan belajar yang baik memerlukan dukungan lingkungan belajar yang baik.

*Support system* lingkungan yang baik dan kebiasaan belajar yang baik sangat berguna bagi pencapaian prestasi pada diri siswa. Prestasi siswa akan menghantarkan diri siswa kepada kepercayaan diri, harga diri, kebahagiaan, dan kesuksesan di masa depannya.

Kebiasaan belajar diri siswa dan faktor lingkungan siswa merupakan faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar pada siswa. Faktor-faktor prestasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor interen dan eksteren yang ada dalam pembiasaan belajar yang baik dan faktor lingkungan belajar siswa yang baik.

## References

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ariani N dan Haryanto D. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif Dan Prospektif*. Prestasi Pustaka, Jakarta
- Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teori Belajar dan Motivasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azza Salsabila & Puspitasari. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Volume 2, Nomor 2, Mei 2020; 278-288  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Dimiyati, dan M udjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Giusti, G., Sunaryo, A. I., & Suriatie, M. 2021. Analisis kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(1), 32-38.
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardiman. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal: ISSN 2338-980X Elementary School 3 (2016) 80-86 Volume 3 nomor 1 Januari 2016*
- Lexy J. Moleong 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- MacMillan, J.H. and Schumacher, S. 2001. *Research in Education. A Conceptual Introduction*. 5th Edition, Longman, Boston.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Mukhtar. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Munib Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. 2021. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194-197.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI
- Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

---

Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.  
Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada